

**KAJIAN PERUBAHAN SOSIAL PEKERJA MIGRAN
(STUDI KASUS PEKERJA PABRIK KERUPUK DUA IKAN
DI KOTA BENGKULU)**



SKRIPSI

Oleh: Muhamad Al Syahab

NPM 2169201033

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**KAJIAN PERUBAHAN SOSIAL PEKERJA MIGRAN
(STUDI KASUS PEKERJA PABRIK KERUPUK DUA IKAN
DI KOTA BENGKULU)**



SKRIPSI

Oleh: Muhamad AlSyahab

NPM 2169201033

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan ketekunan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur dan kebahagiaan yang aku rasakan ini aku dedikasikan kepada orang-orang yang aku cintai dan sangat berarti dalam hidupku:

1. Yang pertama tentu saja saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
2. Dengan penuh hormat dan kasih sayang saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya Bapak Reldianto dan Ibu Sili terima kasih yang tak terhingga atas cinta dan kasih sayangnya selama ini, tanpa pengorbanan kalian saya tidak akan mampu mencapai di titik ini. Kalian adalah sumber dari kekuatan dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ini menjadi bukti kecil terima kasih dan cinta kepada kalian.
3. Kepada kakak-kakak ku tercinta Kande, Ngavie, Dudung, Abang Uyat, Abang Nupi dan kedua Ponakan ku Aqillah & Gerrard. Berkat dukungan dari awal kuliah seperti memfasilitasi tempat tinggal dan meminjamkan motor sehingga membuat perkuliahan dan penulisan skripsi saya ini menjadi lancar. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya.
4. Tidak kalah penting kepada yang terhormat dosen pembimbing saya yaitu Ibu Lesti Heriyanti, M.A. Terima kasih untuk semua waktu, energi, dan kesabaran yang Anda berikan kepada saya, bahkan ketika saya merasa ingin menyerah, Anda selalu ada dengan kata-kata penyemangat yang membakar jiwa saya untuk terus maju, Tanpa bimbingan, dorongan, dan pengetahuan Anda, saya yakin saya tidak akan sampai

ke titik ini. Anda bukan hanya seorang pembimbing, tetapi juga seorang inspirator yang mendorong saya untuk mencapai hal-hal yang bahkan tidak pernah saya bayangkan sebelumnya, skripsi ini adalah buah dari setiap arahan dan usaha yang luar biasa dari Anda. Terima kasih untuk semuanya!

5. Untuk sahabat TTS (Abang Rahmat Hidayat, Adin Hanifah Maylani P, Devina Afifah Aprilia, & M. Lathif), saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, semangat, dan nasihat yang selalu menguatkan saya selama penyusunan skripsi ini. Tanpa kalian, mungkin perjalanan ini akan terasa jauh lebih berat. Semoga kita bisa bertemu lagi di kesempatan berikutnya dengan cerita-cerita baru yang lebih indah.
6. Sahabat-sahabat saya Okta, Kemas, Ade dan Kak Oki. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya ini. Dukungan dan kebersamaan kalian sangat berarti, dan tanpa kalian semua, proses penyusunan skripsi ini tidak akan terasa seberat yang saya bayangkan. Semoga kita sukses bersama, dan kelak dapat berbagi kisah sukses bersama. Saya tunggu kabar baiknya ya!
7. Tidak kalah spesial Pian, Ziko dan teman-teman MBKM FISIP yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi teman yang tidak hanya membantu, tetapi juga membuat perjalanan ini penuh warna.
8. Dan yang terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada teman-teman seperjuangan saya selama perkuliahan, yaitu Rahma, Sindi, Jimi, Devikha dan Desi. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya. Terima kasih telah saling mendukung, tertawa, dan berjuang bersama.
9. Serta tidak lupa atas bantuan dari keluarga besar Pabrik Kerupuk Dua Ikan, terima kasih

MOTTO

"Tetap positif, tetap bahagia. Karena dengan energi yang baik, orang baik akan datang pada waktunya"



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Al Syahab

NIM : 2169201033

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kajian Perubahan Sosial Pekerja (Studi Kasus Pekerja Pabrik Kerupuk Dua Ikan di Kota Bengkulu)” Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah di sebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Bengkulu, 11 Maret 2025

Yang menyatakan



Muhamad Al Syahab

NPM.2169201033

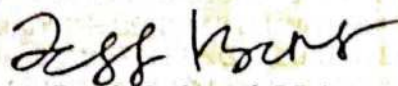
HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

KAJIAN PERUBAHAN SOSIAL PEKERJA MIGRAN (STUDI KASUS PEKERJA PABRIK KERUPUK DUA IKAN DI KOTA BENGKULU)

Oleh : Muhamad Al Syahab

NPM : 2169201033



Dosen Pembimbing Utama : Lesti Heriyanti, M.A

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Kajian Perubahan Sosial Pekerja Migran (Studi Kasus Pekerja Pabrik Kerupuk Dua Ikan di Kota Bengkulu)" telah di uji dan disahkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada :

Hari/tanggal : 15 Maret 2025

Jam : 08.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang HD 07 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Tim Penguji

Ketua



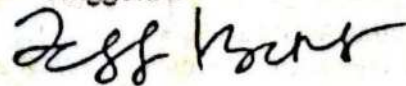
Dr. Linda Safitra, M.Si
NIDN.0212018203

Anggota 1



Dr. Ledyawati, M.Sos
NIDN.0206017701

Anggota 2



Lesti Heriyanti, M.A
NIDN.0206018101

Mengesahkan

Dekan



Dr. Jukman Kurniawati, M.Si
NBK.7291089343

SOCIAL CHANGE STUDY OF MIGRANT WORKERS

(A Case Study of Workers at the Dua Ikan Crackers Factory in Bengkulu City)

By:
Muhamad Al Syahab

Supervisor:
Lesti Heriyanti, M.A.

ABSTRACT

This study aims to analyze the social changes experienced by migrant workers at the Dua Ikan Crackers Factory in Bengkulu City. The research focuses on migrant workers from West Java of Sundanese ethnicity. The research method used was qualitative with a case study approach. The data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the migrant workers undergo various social changes, including shifts in values, norms, and social interactions. These changes were influenced by the factors such as adaptation to a new environment, integration with the local community, and efforts to achieve economic goals. Talcott Parsons' AGIL theory (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency) was applied to analyze the dynamics of social change occurring. The study concludes that the migrant workers successfully adapt to their new environment despite facing challenges such as language and cultural differences. The social changes experienced have had a positive impact on the lives of migrant workers, including improved economic well-being and social integration with the local community.

Keywords: *AGIL, Acculturation, and Migrant Workers.*

ABSTRAK

KAJIAN PERUBAHAN SOSIAL PEKERJA MIGRAN (STUDI KASUS PEKERJA PABRIK KERUPUK DUA IKAN DI KOTA BENGKULU)

**OLEH:
MUHAMAD AL SYAHAB**

**PEMBIMBING
LESTI HERIYANTI, M.A**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial yang dialami oleh pekerja migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan di Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah pada pekerja migran yang berasal dari Jawa Barat dengan etnis Sunda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian juga dianalisis dengan mempergunakan kajian akulturasi dan asimilasi yang menunjukkan bahwa pekerja migran mengalami berbagai perubahan sosial, baik dalam hal nilai, norma, maupun interaksi sosial. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, integrasi dengan masyarakat lokal, dan upaya untuk mencapai tujuan ekonomi. Selain itu, ada nilai-nilai kekeluargaan yang terus terjalin antara pemilik pabrik dan pekerja pabrik yang terwujud dalam perilaku sosial pemilik pabrik yang tetap memperbolehkan pekerjaannya untuk kembali bekerja walaupun sebelumnya telah bermigrasi balik ke daerah asal. Perilaku sosial ini didukung oleh kesamaan etnis sehingga faktor budaya juga mengalami proses penentu dalam keberadaan pekerja pabrik ikan di Bengkulu. Terdapat sejumlah unsur-unsur kehidupan sosial pekerja pabrik kerupuk yang berubah seperti gaya bicara, kebiasaan makan, gaya bahasa, dan sejumlah nilai-nilai budaya di luar identitas kesukuannya yang berasimilasi dalam kehidupan pekerja pabrik ikan. Teori AGIL (Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Latensi) dari Talcott Parsons digunakan untuk menganalisis dinamika perubahan sosial yang terjadi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pekerja migran berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru, meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan bahasa dan budaya. Perubahan sosial yang terjadi memiliki dampak positif terhadap kehidupan pekerja migran, termasuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan integrasi sosial dengan masyarakat lokal.

RINGKASAN

Kajian Perubahan Sosial Pekerja Migran (Studi Kasus Pekerja Pabrik Dua Ikan Di Kota Bengkulu): Muhamad Al Syahab, 2169201033; 2025, 84 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penelitian ini mengkaji perubahan sosial yang dialami oleh pekerja migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan di Kota Bengkulu, dengan fokus pada pekerja migran yang berasal dari Jawa Barat, khususnya etnis Sunda. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bentuk perubahan sosial yang dialami oleh pekerja migran, termasuk adaptasi, integrasi, dan dampak perubahan tersebut terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori AGIL (Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Latensi) dari Talcott Parsons digunakan sebagai kerangka analisis.

Migrasi merupakan fenomena sosial yang umum terjadi di Indonesia, terutama karena faktor ekonomi. Pekerja migran sering kali berpindah dari daerah asal mereka ke daerah lain untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup. Di Kota Bengkulu, salah satu tujuan migrasi adalah Pabrik Kerupuk Dua Ikan, yang mempekerjakan banyak pekerja migran dari Jawa Barat. Pabrik ini menjadi tempat kerja yang menarik bagi pekerja migran karena menawarkan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal mereka. Namun, migrasi ini juga membawa perubahan sosial yang signifikan dalam kehidupan pekerja migran, termasuk adaptasi terhadap lingkungan baru, perubahan nilai dan norma, serta integrasi dengan masyarakat lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Pabrik Kerupuk Dua Ikan, wawancara mendalam dengan 10 informan (9 pekerja migran dan 1 pengurus pabrik), serta dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama bekerja dan peran mereka di pabrik. Data dianalisis

menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pekerja migran memutuskan untuk bermigrasi ke Bengkulu terutama karena faktor ekonomi, seperti sulitnya mencari pekerjaan di daerah asal dan keinginan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, faktor sosial dan keluarga juga memengaruhi keputusan mereka, seperti bergabung dengan keluarga yang sudah lebih dulu menetap di Bengkulu atau menikah dengan penduduk lokal. Pekerja migran menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, termasuk perbedaan bahasa dan budaya. Namun, seiring waktu, mereka berhasil menyesuaikan diri dengan cara belajar bahasa lokal dan memahami norma-norma sosial di tempat kerja. Interaksi dengan rekan kerja dan masyarakat sekitar juga membantu mereka berintegrasi dengan lingkungan baru.

Interaksi sosial antara pekerja migran dan masyarakat lokal memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, pekerja migran merasa lebih diterima dan mampu membangun hubungan yang harmonis. Di sisi lain, perbedaan budaya dan gaya komunikasi terkadang menimbulkan kesalahpahaman dan ketegangan.

Pekerja migran mengalami perubahan dalam nilai dan norma sosial setelah bermigrasi. Misalnya, mereka yang terbiasa dengan budaya Jawa Barat yang lebih santun dan menghormati orang lain, harus menyesuaikan diri dengan budaya Bengkulu yang lebih langsung dan praktis dalam berkomunikasi. Selain itu, peran gender di tempat kerja juga mengalami perubahan, di mana perempuan diberi kesempatan yang sama untuk melakukan pekerjaan fisik.

Perubahan sosial budaya yang dialami pekerja migran memiliki dampak positif, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi dan integrasi sosial. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti kesulitan beradaptasi dengan bahasa dan budaya lokal. Meskipun demikian, pekerja migran berhasil mempertahankan identitas budaya mereka sambil menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Teori AGIL Talcott Parsons digunakan untuk menganalisis perubahan sosial yang dialami oleh pekerja migran. Berikut adalah penerapan teori AGIL dalam konteks penelitian ini: 1.) Adaptasi (A) Pekerja migran berhasil beradaptasi dengan lingkungan kerja dan budaya lokal di Bengkulu. Mereka belajar bahasa lokal, memahami norma-norma sosial, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan di pabrik. 2.) Pencapaian Tujuan (G) Tujuan utama pekerja migran adalah meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan bekerja di Pabrik Kerupuk Dua Ikan, mereka berhasil meningkatkan pendapatan dan mengirim uang kepada keluarga di daerah asal. 3.) Integrasi (I) Pekerja migran berintegrasi dengan masyarakat lokal melalui interaksi sehari-hari di tempat kerja dan lingkungan sekitar. Meskipun ada perbedaan budaya, mereka mampu membangun hubungan yang harmonis dengan rekan kerja dan masyarakat setempat. 4.) Latensi (L) Pekerja migran mempertahankan nilai-nilai budaya dari daerah asal mereka sambil menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di Bengkulu. Proses ini memperkaya keragaman budaya di tempat kerja dan masyarakat sekitar.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*kajian Perubahan Sosial Pekerja Migran (Studi Kasus Pekerja Migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan Kota Bengkulu)*" Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

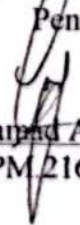
Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Ibu Lesti Heriyanti, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi dan telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Lesti Heriyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Ibu Dr. Linda Safitra selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
6. Tim Penguji Ibu Dr. Linda Safitra, M.Si dan Ibu Ledyawati M,Sos yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang skripsi maupun revisi skripsi ini
7. Tim Magang FISIP yang telah membantu surat menyurat dalam proses untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak pembaca.

Bengkulu, 11 Maret 2025

Penulis


Muhammad Al Syahab
NPM 2169201033

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pekerja migran mengacu pada perpindahan individu atau kelompok dari satu lokasi ke lokasi lain, baik dalam satu negara (migrasi internal) maupun antar negara (migrasi internasional), dengan tujuan utama untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau memperbaiki kualitas hidup. Pekerja migran adalah individu yang berpindah dari tempat kelahirannya ke lokasi lain untuk bekerja dalam jangka waktu yang cukup lama. Ada dua jenis pekerja migran, yaitu pekerja migran internal, yang berpindah antar wilayah dalam satu negara, dan pekerja migran internasional, yang berpindah ke negara lain untuk bekerja (Aditya kazua pratama, 2024)

Pekerja adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. (Fitri, 2019) Peluang pekerjaan di luar daerah dan upah yang lebih tinggi menjadi faktor utama yang menarik banyak orang untuk memutuskan bekerja di luar daerah yang tempati selama ini.

Secara umum, pekerja migran cenderung enggan meninggalkan kampung halaman dalam waktu lama karena sudah berkeluarga, dan ikatan emosional dengan keluarga mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih tempat tujuan migrasi. Semakin kuat rasa kekeluargaan, semakin dekat pula pilihan daerah tujuan dengan tempat asal. Dalam hal ini pekerja migran melakukan migrasi keluar kota yang menjadi tujuan migrasi mereka yaitu di daerah Bengkulu dengan pekerjaan menjadi pekerja pabrik kerupuk.

Pabrik Kerupuk Dua Ikan adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan, yang berlokasi di Kecamatan Sawah Lebar , Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pabrik ini memproduksi jenis kerupuk yang terbuat dari tepung tapioka, ikan tenggiri dengan bahan tambahan seperti bawang putih dan garam. Proses produksi kerupuk di pabrik tersebut meliputi pengolahan adonan, pemasangan strimen, pencetakan adonan, penjemuran, dan terakhir penggorengan. Dalam proses tersebut maka pekerja mengalami perubahan sosial dalam kehidupan sosial mereka.

Setiap masyarakat manusia pasti mengalami perubahan-perubahan sepanjang hidupnya. Perubahan dalam masyarakat dapat mencakup nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, struktur lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan berbagai aspek lainnya. Perubahan merupakan suatu peristiwa yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Proses sosial ini menyertai kehidupan manusia hingga tingkat yang hampir tidak terbatas. Perubahan dapat saja terjadi dari lingkungan global ke lingkungan terkecil (keluarga), dan dari kelompok besar ke individu.

Secara sederhana, perubahan sosial adalah perubahan dalam cara atau pola hidup suatu masyarakat yang telah diterima secara luas, yang terjadi akibat perubahan dalam kondisi alam atau lingkungan, sumber daya material, kebudayaan, jumlah penduduk, cara berpikir atau ideologi, serta penemuan-penemuan baru dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang dapat terjadi karena disengaja dan direncanakan sejak orang tersebut masih kecil. Perubahan yang terjadi di satu bidang akan menyebabkan perubahan di bidang lain. Ini Karena dalam struktur masyarakat, semua bidang saling berhubungan. Selain itu, setiap perubahan pada mempunyai dampak positif dan negatif. Sebab, semua

perubahan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap kehidupan masyarakat.(Tanjung & Aslami, 2022)

Perubahan lingkungan sosial dan migrasi sangat erat kaitannya. karena migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan bertujuan untuk menetap. Atau dapat diartikan juga sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan pelakunya yang disebut migran.(Putri, 2021) Umumnya migrasi terjadi akibat seseorang ingin mencari penghidupan yang lebih layak. Kehidupan yang layak dapat di ukur dari beberapa indikator yaitu ekonomi, kondisi sosial, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, serta politik dan budaya yang lebih baik dengan daerah asal. (Mujiburrahmad et al., 2021)

Laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh migrasi. Migrasi menggambarkan kondisi di mana perkembangan ekonomi yang tidak merata pada suatu wilayah, penyebabnya adalah terbatasnya akses terhadap sumber daya alam serta adanya kesenjangan kondisi ekonomi masyarakat di suatu wilayah. (Christian et al., 2021)

Migrasi penduduk terjadi disebabkan adanya faktor-faktor yang mendorong dan menarik masyarakat untuk bermigrasi ke daerah migrasi yang lebih baik. Persoalan kemiskinan, susah mencari pekerjaan, pendidikan yang rendah mendorong seseorang berkeinginan untuk mendapatkan pendapatan dan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan yang didapatkan di daerah asal sehingga terjadilah migrasi.(Loe et al., 2022)

Migrasi merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan penduduk, selain faktor kelahiran dan kematian.(Aini et al., 2023) Migrasi yang dilakukan oleh etnis Sunda hingga sampai ke pulau Sumatera dan

sampai ke wilayah Bengkulu juga. Proses migrasi ini mengikuti proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah sejak lama dalam proses transmigrasi. Penduduk Pulau Jawa melakukan transmigrasi ke berbagai wilayah Indonesia, termasuk migrasi yang dilakukan Etnis Sunda ke Pulau Sumatera (Heriyanti, 2020). Masyarakat yang melakukan migrasi mengalami perubahan identitas sosial dan budaya. Perkembangan kehidupan mereka di tempat yang baru juga menuntut supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga dalam menjalani kehidupan di tempat baru tidak mengalami hambatan apa pun. Adaptasi sosial mengacu pada kemampuan individu atau kelompok atau menyesuaikan diri dengan tuntutan, norma, nilai dan perubahan dalam lingkungan sosialnya.

Adapun beberapa aspek adaptasi sosial yang penting: 1) Penyesuaian normatif: ini melibatkan pemahaman dan pengikut terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat atau kelompok tertentu. 2) Keterlibatan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam konteks sosial. Ini termasuk kemampuan untuk membentuk hubungan interpersonal yang baik, berkolaborasi, dan bekerja dalam tim. 3) Penyesuaian terhadap perubahan: mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan melakukan peran sosial yang diharapkan dalam masyarakat atau kelompok tertentu. 4) penerimaan dan inklusi: pentingnya diterima dan diakui oleh masyarakat atau kelompok sosial lainnya. Ini mencakup bagaimana individu merasa diterima, dihargai, dan diintegrasikan ke dalam jaringan sosial yang ada. 5) Komunikasi dan interaksi yaitu keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk penggunaan bahasa, keterampilan sosial, dan pemahaman budaya yang sesuai (Ahmad Usman et al., 2023).

Salah satu etnis atau suku bangsa Indonesia yang dikenal dengan perilaku bermigrasinya atau sering melakukan perpindahan adalah etnis Sunda. Etnis Sunda sejak zaman pra kemerdekaan Indonesia telah dilibatkan dalam proses migrasi dengan paksaan yang dilakukan oleh penjajah Belanda dan Jepang sejak dulu. Era awal kemerdekaan pada masa pemerintahan Sukarno, etnis Sunda juga dilibatkan dalam proses transmigrasi ke pulau-pulau di Indonesia yang masih sangat sedikit penduduknya. Proses perpindahan yang mereka lakukan hingga sampai ke Pulau Sumatera dan bertemu dengan etnis pelaku migrasi lainnya dari berbagai wilayah Indonesia seperti etnis Bugis, etnis Banjar, etnis Jawa, etnis Batak, etnis Minang dan etnis Jawa. (Heriyanti, 2020)

Etnis Sunda adalah kelompok orang yang secara turun temurun menggunakan bahasa Sunda dan dialeknya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berasal dan tinggal di wilayah Jawa Barat, yang sering disebut Tanah Pasundan atau Tatar Sunda. Meskipun sebagian besar suku Sunda berada di Jawa Barat, diperkirakan ada sekitar juta jiwa yang tinggal di provinsi lain. Jawa Barat adalah provinsi dengan populasi terbesar, sekitar 35,3 juta orang, namun Suku Sunda sering kali kurang dikenal di dunia.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etnis Sunda adalah kelompok dominan yang tinggal di Jawa Barat dan menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. (Daniel & Harland, 2020) Penduduk dengan mayoritas memiliki pekerjaan di bidang pertanian namun terkadang hasilnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga mendorong penduduknya untuk bekerja di luar daerah seperti di Bengkulu.

Adapun hal-hal yang menjadi daya tarik untuk bekerja di Bengkulu antara lain karena teman/jejaring yang memberi info tentang pekerjaan, gaji yang lebih tinggi

saat bekerja di pabrik kerupuk dua ikan dibandingkan dengan pekerjaan buruh yang ada jadi pekerjaan selama di daerahnya, serta adanya harapan kehidupan ekonomi yang lebih baik sehingga menarik untuk bermigrasi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka persoalan yang perlu diteliti adalah apa saja faktor pendorong dan penarik dari pekerja pabrik. Ragam faktor tersebut penting untuk dilihat sebagai salah satu upaya untuk menggali ragam faktor penarik dan pendorong kontribusinya bagi ranah teoritis maupun bagi perumusan kebijakan pemerataan pembangunan berbasis demografi.

Penduduk dari etnis Sunda ada yang bekerja di pabrik kerupuk di daerah Sawah Lebar ingin bekerja di sana karena berdasarkan informasi dari teman-temannya kalau masih terdapat lowongan pekerjaan di tempat mereka bekerja sehingga melakukan migrasi dan melamar di tempat temannya bekerja. Kota Bengkulu memang memiliki daya tarik bagi daerah luar seperti daerah Jawa Barat untuk mencari pekerjaan sebagai kelangsungan hidup yang pekerjaan yang mereka pilih yaitu sebagai pekerja di pabrik kerupuk dengan asal etnis yang berbeda antara pekerja.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena pada saat bekerja, pekerja mengalami proses interaksi dengan teman-temannya yang berasal dari etnis yang berbeda sehingga terjadi penyesuaian identitas etnis yang merupakan komponen dari konsep diri yang identifikasi secara keseluruhan, selanjutnya keberadaan hubungan patron klien ialah hubungan antara ketidaksamaan (*inequality*) dalam pertukaran yang dilakukan oleh kedua belah pihak dan terjadi mobilisasi pekerja dari etnis yang sama, berarti proses perpindahan pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli 2024 diketahui bahwa pekerja pabrik kerupuk dua ikan memiliki karyawan sebanyak 24

pekerja dengan yang berasal dari etnis yang berbeda-beda. Pekerja yang berasal dari daerah Bengkulu sebanyak 14 orang yang terdiri dari etnis yang berbeda pula yaitu etnis melayu Bengkulu (7 orang), Serawai (3 orang) , Pasemah (3 orang) dan Rejang (1 orang). Sedangkan pekerja yang berasal dari etnis luar Bengkulu yaitu dari Jawa Barat dengan etnis Sunda sebanyak 10 orang dengan rata-rata sudah bekerja selama 3 tahun.

Pekerja etnis Sunda telah melakukan migrasi ke berbagai tempat untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Hingga akhirnya mereka mendapatkan pekerjaan di Bengkulu, yang dinilainya merupakan pilihan tempat migrasi yang lebih baik daripada sebelumnya. Di Bengkulu mereka bekerja di pabrik kerupuk dengan suasana kerja yang dinilai lebih nyaman dan memiliki dampak yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Alasan mereka lebih memilih pindah ke Bengkulu dan perubahan sosial budaya yang dialami setelah pindah akan menjadi permasalahan yang diangkat secara detail dalam penelitian yang telah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang dialami pekerja migran?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud atau tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perubahan sosial yang dialami pekerja migran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perubahan sosial pekerja migran serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih referensi kepada peneliti selanjutnya dan dapat berguna terhadap pengembangan kajian sosiologi yang peneliti tempuh khususnya kajian sosiologi pengembangan keilmuan sosiologi kependudukan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang bagaimana perubahan sosial pekerja migran.